

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara asertivitas dengan *self-esteem* pada siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMKN 50 Jakarta. Hal tersebut diperoleh dari hasil korelasi sederhana antara asertivitas dengan *Self-esteem* hingga diperoleh nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0.876. Nilai ini memberikan pengertian bahwa adanya hubungan positif antara asertivitas dengan *self-esteem*, semakin tinggi asertivitas maka semakin tinggi *self-esteem*.
2. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan oleh peneliti diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 18,074 + 0,551X$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin asertivitas dapat menyebabkan kenaikan *self-esteem* sebesar 0,551 pada konstanta 18,074.
3. Dari hasil uji keberartian korelasi (uji t) didapatkan t_{hitung} sebesar 21,045 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan *self-esteem*. Berdasarkan uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa asertivitas memiliki pengaruh terhadap *self-esteem* sebesar 76,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka implikasi yang didapatkan yaitu asertivitas mempunyai peran penting yang dapat menentukan besar atau kecilnya *self-esteem* pada siswa Administrasi Perkantoran di SMKN 50 Jakarta. Asertivitas yang baik akan mempengaruhi tingkat *self-esteem* masing-masing siswa. Jika dilihat berdasarkan perhitungan pada rata-rata hitung skor indikator asertivitas, indikator yang memiliki presentasi tertinggi yaitu indikator mampu menceritakan pengalaman kepada orang lain pada aspek berbicara mengenai diri sendiri yaitu sebesar 14,46 %, yang berarti bahwa siswa dikatakan memiliki asertivitas yang tinggi apabila ia mampu untuk menceritakan pengalaman yang dimilikinya kepada orang lain dengan baik.

Indikator yang memiliki presentase terendah yaitu indikator kemampuan untuk mengakhiri percakapan yang bertele-tele dan memaksakan pendapatnya yang berada pada aspek Mengakhiri pendapat orang yang suka berdebat yaitu sebesar 0% dengan butir pernyataan “saya menghindari perdebatan”. Hal tersebut berarti bahwa siswa tidak berkenan jika harus menghadapi sebuah perdebatan. Upaya yang dapat dilakukan untuk membuat siswa agar tidak terlibat dalam sebuah perdebatan namun tetap mampu untuk mengekspresikan perasaannya dengan baik yaitu dengan melakukan diskusi dan tanya jawab tentang suatu pembahasan, sehingga siswa dapat mendengarkan pendapat orang lain dengan baik dan menghargai sudut pandang yang berlainan dengannya.

Masih terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-esteem* selain asertivitas pada siswa Aminidtrasi Perkantoran di SMKN 50 Jakarta. Namun, penelitian ini telah membuktikan bahwa berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian atau secara empiris, asertivitas merupakan salah satu faktor yang paling dominan mempengaruhi *self-esteem* siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah di paparkan, maka didapatkan saran-saran yang dapat menjadi sebuah masukan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil perhitungan pada skor indikator variabel asertivitas, skor terendah dimiliki oleh indikator kemampuan untuk mengakhiri percakapan yang bertele-tele dan memaksakan pendapatnya. Peneliti menyarankan agar sekolah atau guru membuat metode pembelajaran yang membuat siswa dapat berargumentasi dan menanggapi argumentasi dengan baik dan bijak. Kemudian peneliti juga menyarankan agar sekolah lebih memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler diluar kegiatan akademik yang dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memberi dan menanggapi *argument* dari orang lain. Dengan demikian asertivitas siswa diharapkan dapat meningkat, yang selanjutnya akan berimplikasi pada meningkatnya *self-esteem* siswa.
2. Pada perhitungan skor indikator variabel *self-esteem*, skor terendah dimiliki oleh indikator Mengatur perilaku orang lain. Peneliti menyarankan agar siswa lebih dilatih jiwa kepemimpinannya melalui

kegiatan ekstrakurikuler atau kelompok belajar bersama. Karena hal tersebut dapat meminimalisir rasa *minder* yang dimiliki oleh siswa dikarenakan merasa diri tidak mampu untuk memimpin dan mengelola suatu kelompok. Dengan diwadahi melalui dua hal tersebut diharapkan siswa dapat meningkatkan *self-esteem* yang dimilikinya.

3. Sekolah dapat melakukan peninjauan mengenai tingkat *self-esteem* pada siswa dalam kurun waktu tertentu agar siswa mengetahui tingkatan *self-esteem*nya sehingga menyadari kemampuan yang dimiliki dan esensi dari belajar itu sendiri, sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung seperti yang diharapkan dan juga dapat meningkatkan kompetensi akademik dan non-akademik siswa.
4. Peneliti menyarankan agar sekolah juga lebih memperhatikan seberapa besar tingkat asertivitas yang dimiliki oleh siswa agar siswa dapat terus menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.